

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE
OUTSIDE CIRCLE* (IOC) TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**



SKRIPSI

*Di ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mamp peroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**UMI SOHRA
10 5409602 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : UMI SOHRA
 NIM : 10540 9602 15
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Matematika Memulai Siswa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Makassar, Agustus 2019

Diteliti oleh Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Syafrudin, M.Pd.

Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar

 Erwin Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NIM: 250 954

Ketua Prodi PGSD

 Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NIM: 114891



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMI SOHRA**
NIM : 10540960215
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Umi Sohra





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMI SOHRA**
NIM : 10540960215
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada no. 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Umi Sohra

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Sukses adalah saat persiapan dan
Kesempatan bertemu*

Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku saudariku dan sahabatku
Atas dukungannya dan doanya dalam mendukung saya
Untuk mewujudkan harapan dan cita cita saya menjadi
kenyataan



ABSTRAK

UMI SOHRA, 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle(IOC) terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDI Japing kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.* sSkripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin,M.Pd dan Pembimbing II H.M. Amier.,S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle IOC* terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Yang mana dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa dapat saling berbagai informasi serta membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa, sehingga dapat menambah keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dan Analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Japing kecamatan pattallassang kabupaten Gowa, sampel diambil dengan semua siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 59,16 Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 80. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik dari pada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yang mana siswa yang tergolong sangat rendah 0%, rendah 5%, sedang 20%, tinggi 25%, sangat tinggi 50%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Hasil belajar keterampilan membaca

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman. rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan salam tak lupa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW. Sang pejuang dan pembawa kebenaran ditengah-tengah masyarakat sebagai rahmatan lil alamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidaklah mudah untuk dapat meyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat usaha serta bantuan, motivasi dan do'a dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam meningkatkan rasa

percaya diri terhadap proses belajar membaca Siswa Kelas IV SDI Japing
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya. Aamiin.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Muh. Hidayat dan ibunda Kamriah yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak pembimbing saya yaitu Dr.Syafuruddin,.M.Pd dan bapak Drs.H.M.Amier,.S.Pd,.M.Pd selaku pembimbing I dan II saya yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada; Prof. Dr.H.Rahman Rahim,SE,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Erwin Akib,M.Pd.,Pd.phD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dan Aliem Bahri,S,Pd,.M.Pd., ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah bapak Muh.Tahir,S.Pd dan ibu Rosdiani,S.Pd, selaku wali kelas IV yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah SWT. Karena penulis menyadari hanya kepada Allah SWT sajalah penulis serahkan segalanya, semoga tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berarti dalam segala bidang, dan semoga tulisan ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan serta bernilai amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Fastabiqul khaerat

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9

a. Pengertian Bahasa Indonesia	9
b. keterampilan Membaca.....	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
c. Pengertian Model <i>Inside Outside Circle</i>	16
d. Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Inside Outside Circle</i>	18
4. Hasil Belajar.....	19
a. Pengertian Belajar.....	19
b. Pengertian Hasil Belajar	20
c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel dan Desain Penelitian	31
1. Variabel Penelitian	31
2. Desain Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional.....	32
1. <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	32

2. Hasil Belajar.....	33
D. Populasi Dan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
a. Observasi.....	35
b. Tes.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
a. Pretest.....	36
b. Pemberian Treatment	36
c. Posttest	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
2. Analisis Statistik Inferensial.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi murid SDI Japing.....	34
3.2 Sampel murid SDI Japing	35
3.3 Kategorisasi Skor Hasil Belajar	38
4.1 Data Mentah Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Kelas IV	41
SDI Japin kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	
4.2 Hasil penelitian pretest dan posttest.....	43
4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentas Keterampilan Membaca Pada.....	44
Murid Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	
Pretest dan Postest dengan menggunakan Model <i>Inside Outside Circle</i>	
4.4 Kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman interpretasi	
hasil belajar keterampilan membaca	45
4.5 Nilai nilai dalam distribusi t.....	47



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir28



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
B. Lampiran 2 Deskriptor Penilaian	75
C. Lampiran 3 Absen Siswa Kls IV SDI Japing.....	77
D. Lampiran 4 Daftar nilai pretest siswa kelas IV SDI Japing.....	78
E. Lampiran 5 Daftar nilai postest siswa kelas IV SDI Japing.....	80
F. Lampiran 6 Hasil analisis data pretest	82
G. Hasil analisis data postest	83
H. Lampiran 7 tabel T	84
I. Lampiran 8 Lembar Observasi.....	85
J. Lampiran 9 Dokumentasi	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global, untuk meraih kesejahteraan hidup dan pendidikan merupakan tolak ukur maju atau tidaknya suatu bangsa karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan menjadi investasi penerus generasi bangsa untuk memajukan serta menyejahterakan bangsa dan negara.

Seperti di jelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pada pasal 1, bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa seorang murid memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak guna untuk mengembangkan potensinya. Adapun guru sebagai fasilitator memiliki fungsi yang penting dalam

perkembangan dan pendidikan muridnya. Maka dari itu berhasil atau tidaknya seorang murid salah satunya di tentukan oleh gurunya.

Pada proses belajar mengajar, murid dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Adapun guru dituntut untuk terampil dalam segi mengajarnya dan peserta didik dituntut dalam segi belajarnya. Tetapi disamping itu guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar pada keduanya. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran bahasa Indonesia. Dimana peserta didik harus menguasai empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, yang semuanya adalah alat untuk berkomunikasi.

Dalam proses pembelajarannya bahasa Indonesia diintegrasikan melalui 4 keterampilan berbahasa 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dawson menyatakan keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga mudah dipelajari oleh murid terutama murid sekolah dasar karena pada umumnya murid menggampangkan pelajaran ini sehingga tidak sedikit murid yang kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran ini. Pelajaran bahasa Indonesia memang mudah untuk dipelajari dari anak usia dini sampai orang dewasa namun tidak sedikit siswa yang memiliki nilai rendah pada mata

pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan minat murid dalam mempelajari mata pelajaran ini tidak begitu besar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk membuat kelas lebih interaktif dengan memilih model belajar yang kreatif dengan maksud menumbuhkan minat murid sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar murid. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan kemampuan membaca murid dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan murid. Pada penyajian pelajaran pada murid, guru harus memiliki model sesuai dengan kondisi murid dan materi yang diajarkan karena tidak menutup kemungkinan beberapa murid mempunyai perasaan kurang senang, gelisah dan hal-hal yang mengarah pada sifat negative terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca murid. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar (guru). Sudiana (2007 :5) mengatakan bahwa membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam pengembangan diri. Peserta didik dituntut untuk mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga memungkinkan siswa menguasai kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki. Demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih model yang tepat sehingga akan tercipta interaksi yang edukatif yang baik menuju kearah peningkatan keterampilan membaca murid yang akan memperluas wawasan dan memperkaya perspektifnya. (Akhir, 2017 : 2)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 15 January 2019 dikelas IV SDI Japing Kec. Pattallassang Kab. Gowa di peroleh informasi bahwa peran aktif siswa atau partisipasi siswa sangat kurang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mengakibatkan kemampuan membaca siswa kurang maksimal di mana murid cenderung malu,takut dan terbata bata saat akan membaca ,di sini siswa juga sangat kurang berinteraksi saat melakukan tugas kelompok. Meraka di tuntut untuk saling berbagi informasi mengenai tugas yang di berikan oleh gurunya. oleh karena itu penulis menggunakan model pembelajaran IOC karena Model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, dimana Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu tipe model dari model pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran, dimana murid saling berbagi informasi pada saat bersamaan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain secara singkat dan teratur.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang menenkankan pada keaktifan dan kreatifitas murid. serta pembelajaran menyenangkan selama proses belajar, yaitu model *Inside Outside Circle* (IOC). Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan murid dalam belajar khususnya pada aspek membaca dan mengolah informasi, keunggulan teknik ini adalah memungkinkan murid berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan (Lie, 2014).

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu tipe model dari model pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran dimana murid saling berbagi informasi pada saat bersamaan secara singkat dan teratur. Ketika berbagi informasi, semua siswa saling memberi dan menerima informasi. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk melatih murid menyampaikan informasi secara mandiri kepada orang lain serta melatih kedisiplinan dan ketertiban. Model pembelajaran kooperatif dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) terdiri dari dua kelompok murid yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran tersebut terdiri dari dua bagian yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua murid yang berpasangan dari luar dan dalam berbagi informasi.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar murid, sebab model ini memungkinkan murid untuk saling berbagi informasi serta membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar murid. Selain itu murid dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, sehingga dapat menambah keaktifan serta kreatifitas murid selama proses pembelajaran berlangsung diikuti dengan meningkatnya minat belajar murid yang dapat berdampak pada hasil belajar murid.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh yang signifikan pada Penerapan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) yang dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid.
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) telah di gunakan sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2017) dengan judul “Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Membaca) Siswa pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *postest*. Tes hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 48,1%. Saat *postest* paling banyak berada pada kategori baik dengan presentase 62,9% dan cukup dengan presentase 3,7%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Endar Sulistyowati yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal itu

ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terlihat pada taraf signifikan 5% adalah 2,90 > 2,53. Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar murid .

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut, Wibowo dalam (Armilah, 2015: 23) bahwa “bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang di mana bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Pengertian bahasa Indonesia Menurut, Cahyani (2009: 36) menjelaskan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Belajar bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan.

Sedangkan, menurut Santoso (2013: 19) menjelaskan bahwa :

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan murid. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan murid untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Agar interaksi dapat bermakna bagi murid perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada murid sebagai subyek belajar. Melalui pengalaman belajar, murid menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

b. Keterampilan Membaca

1) Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah aktivitas yang kompleks melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor lain. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh

pembaca merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan model tertentu. Membaca juga merupakan proses mengolah, yakni mengolah bacaan. Untuk memperlancar proses membaca harus memiliki modal: 1) pengetahuan dan pengalaman, 2) kemampuan berbahasa (kabahasaan), 3) pengetahuan tentang teknik membaca, 4) tujuan membaca (Nurhadi: 1987).

Membaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami. (Tarigan, 2015 : 7)

2) Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti erat sekali

berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting :

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang terjadi oleh tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal ini merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi.ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini di sebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. (Tarigan, 2015 : 9)

3) Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Keterampilan membaca mencakup 3 komponen, yaitu : a). Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, b). Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang normal, c). Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna. (Tarigan, 2015 : 11)

Menurut Akhir (2017 : 2) mengatakan bahwa “Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar murid. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan kemampuan membaca murid dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan murid”.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan para ahli mengenai keterampilan membaca maka dapat disimpulkan bahwa Membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan persyarat yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan. Sehingga dapat pula dikatakan membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai perasaan yang utama dalam membentuk makna.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakan. Namun, sekarang masih banyak guru yang mengajar tanpa memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakannya. Sehingga, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru perlu mengerti karakteristik siswa sehingga tepat dalam memilih tipe pembelajaran yang digunakan.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1). Sagala (2007) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- 2). Darsono (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
- 3). Selanjutnya Darsono (2000) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

4).Hendriani (2007) pembelajaran kooperatif suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

5).Zaini (2012) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.(Sumantri, 2016: 49)

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim Bafadal (2013) pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Sedangkan menurut Eveline dan Nara (2010) memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota memiliki peran;

- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. (Sumantri, 2016: 50)

c. Pengertian Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Model *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan tahun 1990. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sintaks model IOC bisa dilakukan berdasarkan jumlah siswa dalam lingkaran : lingkaran individu dan lingkaran kelompok.

Lingkaran Individu

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap

keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah : siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.

- 2) Misalnya, anggap saja dalam satu ruangan kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18, dan begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- 3) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi dan lagi.
- 5) Kemudian, giliran siswa yang berada di lingkaran besar untuk membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Lingkaran Kelompok

- 1) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
- 2) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (Informasi bergantung pada guru : apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas pembelajaran)

Untuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Sekolah Dasar (SD), perputaran bisa dilakukan secara variatif. Misalnya, untuk mencari pasangan masing-masing, lingkaran besar berputar terlebih dahulu, sementara semua siswa menyanyi. Di tengah-tengah lagu, guru mengatakan "STOP". Nyanyian dan perputaran pun dihentikan. Jadi, mereka akan memperoleh pasangan masing-masing berdasarkan perputaran lingkaran besar. (Huda, 2016: 246)

d. Kelebihan dan kekurangan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Adapun kelebihan dari model *Inside Outside Circle* (IOC) antara lain:

- 1.) Teknik IOC sangat cocok digunakan pada bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa
- 2.) Memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
- 3.) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- 4.) Banyak ide yang muncul

5.) Banyak tugas yang bisa dilakukan (Lie: 2014).

Adapun kekurangan dari model *Inside Outside Circle* (IOC) antara lain:

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau
- 3) Membutuhkan banyak waktu (Kurniasih dan Berlin: 2015).

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar (*Learning*) sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Slameto (Djamarah 2012:2) mengemukakan bahwa pengertian belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan dengan serangkain kegiatan sebagai hasil pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dengan peningkatan tingkah laku. Belajar pada dasarnya ialah usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai dalam proses belajar dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut .

Menurut Bloom(Suprijono, 2009:6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge*(pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

(Oemar, 2006 : 30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti”.

Purwanto (2004: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.

Dari teori-teori diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan murid dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu dari pengalaman-pengalaman belajar setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri murid dapat berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.

Diharapkan dengan menguasai ketiga hal diatas dapat diketahui sejauh mana murid dapat menyerap apa yang sudah dipelajari. hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksiindividudenganlingkungannya. Hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat di ukur menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru disekolah, seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil belajar dalam hal ini meliputi: kognitif, efektif, dan kecakapan belajar seorang pelajar. Hasil belajar murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid yang mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan anti Bahasa Indonesiasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid sehingga diperlukan pengenalan dan penanganan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid di sekolah dasar.

Menurut Slameto (2013: 64) mengemukakan bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

1) Faktor internal

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Selain itu, Samad (2011:11) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: (1) Faktor dari dalam diri murid yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat usaha,

motivasi, perhatian kelemahan, keadaan fisik, serta kebiasaan murid. (2) Faktor dari luar diri murid yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik, lingkungan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program dan disiplin sekolah program dan sikap guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Menurut Wahab (2016 : 26) “Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal”.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- b) Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, Metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).

c) Faktor masyarakat (kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar yang baik selalu diharapkan oleh semua murid, guru dan orang tua murid. Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat apakah hasil belajar baik atau tidak maka hasil belajar haruslah diukur atau dinilai oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar yang baik selalu diharapkan oleh semua murid, guru dan orang tua murid. Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung.

B. Kerangka Pikir

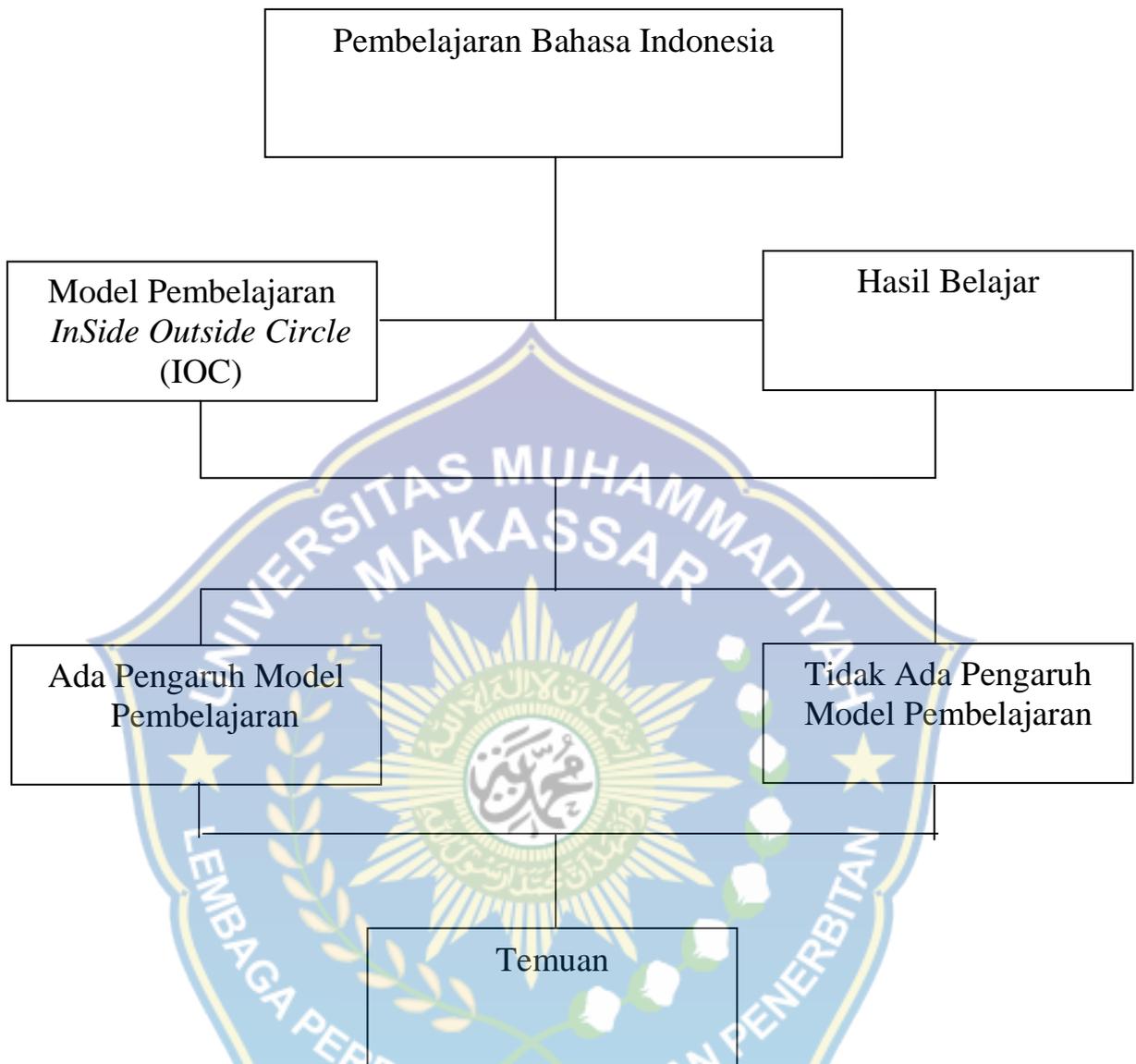
Pembelajaran membaca yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Masih ada guru yang menggunakan cara konvensional. Guru membacakan sebuah materi dari buku pelajaran atau majalah di depan kelas, murid mendengarkan kemudian menjawab pertanyaan. Pembelajaran membaca di kelas menjadi membosankan dan kurang menarik karena murid mendengarkan lalu menjawab pertanyaan saja. Murid juga masih mengalami kesulitan untuk memahami isinya. Selain itu, guru hanya membacakan bahan simakan tersebut sekali saja. Oleh karena itu, ada yang kurang tepat dengan

model pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru pada umumnya. Hal ini menyebabkan murid mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar dan berpengaruh pada hasil belajar murid. Minat belajar akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi metode pembelajaran maupun media.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) diharapkan dapat membuat proses pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tapi juga dari murid, murid lebih aktif dan kreatif, murid dapat fokus dalam pembelajaran serta dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan model tersebut murid dapat belajar dengan aktif serta kreatif karena membutuhkan kerjasama kelompok dan suasana belajar lebih menyenangkan.

Hal ini yang mendasari peneliti bahwa model *Inside Outside Circle* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa .

H1: Terdapat pengaruh apabila dari hasil belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ pengguna model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Ho: Tidak terdapat pengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017 : 14) menyatakan bahwa: “pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya diambil sampel random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

2. Jenis Penelitian

Sugiyono (2017 : 108) mengatakan bahwa beliau membagi desain penelitian eksperimen ke dalam 4 bentuk yakni *pre experimental design*, *true experimental design*, *factorial eksperimental design* dan *quasy experimental design*. Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian *pre experimental design* dalam bentuk *one group pretest-posstest design* yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Inside Outside Circle* (IOC). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah adalah hasil belajar membaca. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC). Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya diterapkan perlakuan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC), setelah itu diadakan *posttest*.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = Nilai *pretest*

O_2 = Nilai *posttest*

X = perlakuan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen yakni O_2 perbedaaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan tersebut.

C. Definisi Operasional

1. *Inside Outside Circle* (IOC)

Model *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda: 2014). *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yaitu siswa saling berhadapan yang memungkinkan siswa

untuk saling bertukar dan berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai dalam proses belajar dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono: 2015).

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono ((2017: 117-118) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 186 murid

Tabel 3.1 Populasi Murid SDI Japing

No.	Kelas	Jumlah Murid
1.	Kelas I	21murid
2.	Kelas II	14murid
3.	Kelas III	26 murid
4.	Kelas IV	24 murid
5.	Kelas V	20 murid
6.	Kelas VI	24 murid
Jumlah		186 murid

Jumlah papan populasi SDI Japing tahun 201/2020

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2017: 118). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambil sampel tersebut dilakukan dengan menentukan karakteristik tertentu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa pada kelas IV 24 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang dan laki-laki sebanyak 11 orang.

Tabel 3.2 Sampel Murid SDI Japing

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
Kelas VI	13 orang	11 orang	24 orang

E. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, dimana dalam proses ini peneliti mengevaluasi aspek yang menyangkut kualitas belajar keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

b. Tes

Teknik tes digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretestt* dan *posttestt* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posstestt* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar murid antara murid yang menggunakan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan hasil belajar murid yang tidak menggunakan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle*.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *posstest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar keterampilan membaca murid sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.

b. *Pemberian Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model *Inside Outside Circled* dilaksanakan di kelas eksperimen.

c. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar keterampilan membaca murid pada kelas eksperimen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik diferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *posttest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan, membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji - t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017: 208). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar keterampilan membaca murid berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

Table 3.3. Kategorisasi Skor Hasil Belajar

Tingkat Penugasan	Nilai	Keterangan
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi
80% - 89%	80 – 89	Tinggi
65% - 79%	65 – 79	Sedang
55% - 64%	55 – 64	Rendah
0% - 54%	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis statistic inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Arikunto, 2011:275)}$$

keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal
- Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- Σx²d = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel
- D = Ditentukan dengan N-1

b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa .
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak, berarti penggunaan mode *Outside Circle* (IOC) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pada keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa .

c. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman murid pada keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttes*. Dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. yang berjumlah 24 murid.

Tabel 4.1 Data Mentah Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

No.	Nama	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posttest)	$\sum d (x_2-x_1)$	d ²
1.	A	80	90	10	100
2.	A	50	60	10	100
3.	A	50	70	20	400
4.	A	60	100	40	1600
5.	A	50	80	30	900
6.	R	50	70	20	400
7.	F	60	80	20	400
8.	F	60	80	20	400
9.	M	60	80	20	400

10.	S	70	80	10	10
11.	N	70	100	30	900
12.	S	50	90	40	1600
13.	M	80	90	10	100
14.	H	80	100	20	400
15.	S	50	90	40	1600
16.	M	50	60	10	100
17.	R	60	90	30	900
18.	P	60	90	30	900
19.	R	50	70	20	400
20.	R	60	100	40	1600
21.	I	50	80	30	900
22.	R	60	90	30	900
23.	M	60	80	20	400
24.	A	50	70	20	400
Jumlah		1,420	1,990	570	15900

Sumber: Hasil Penelitian Tes hasil belajar keterampilan membaca, murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar keterampilan membaca pada murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* dapat diketahui pada tabel 4.2 sebagai berikut (dapat dilihat pada lembaran berikutnya):

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (N)	24	24
Minimum	50	60
Maximum	80	100
Mean	59,16	80

Sumber : Hasil penelitian pretest dan posttest

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan model *Inside Outside Circle* yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,16% dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) diperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi dari pada *pretest*.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Membaca Pada Murid Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Pretest dan Posttest dengan Menggunakan Model *Inside Outside Circle*

Interval	Tingkat Hasil Kemampuan Keterampilan Membaca	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	-	0%	11	45,83%
80 – 89	Tinggi	3	12,5%	7	29,17%
65 – 79	Sedang	2	8,33%	4	16,67%
55 – 64	Rendah	9	37,5%	2	8,33%
0 – 54	Sangat Rendah	10	41,67%	-	0%
	Jumlah	24	100%	24	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tes hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.

Tingkat hasil belajar keterampilan membaca pada murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.pada *pretest* terdapat 3 murid atau 12,5% berada pada kategori tinggi, 2 murid atau 8,33% berada pada kategori sedang, 9 murid atau 37,5% berada pada kategori rendah dan 10 murid atau 41,67% berada pada kategori sangat sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *Inside Outside Circle*, maka tingkat hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 11 murid atau 45,83% berada pada kategori sangat tinggi, 7 murid atau 29,17% berada pada kategori tinggi, 4 murid

atau 16,67% berada pada kategori sedang, 2 murid atau 8,33% berada pada kategori rendah dan tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.4: Kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman interpretasi hasil belajar keterampilan membaca

Jenis Data	Mean	Interval	Kategori
<i>Pre- Test</i>	59,16	0-54	Rendah
<i>Post- Test</i>	80	90-100	Tinggi

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Dari hasil ini disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar keterampilan membaca pada murid sebanyak 35,22 %.

$$\frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\% = \frac{80 - 59,16}{59,16} \times 100\% = 35,22\%$$

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{570}{24} \end{aligned}$$

$$Md = 23,75$$

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 15.900 - \frac{(570)^2}{24} \\ &= 15.900 - \frac{324.900}{24} \\ &= 15.900 - 13.537,5 \end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 2.362,5$$

c. Menentukan t- Hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{23,75}{\sqrt{\frac{2.362,5}{24(24-1)}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{23,75}{\sqrt{\frac{2.362,5}{552}}}$$

$$t = \frac{23,75}{\sqrt{4,27}}$$

$$t = \frac{23,75}{2,06}$$

$$t = 11,52$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,069$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,52$ dan $t_{Tabel} = 2,069$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,52 > 2,069$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.

Dari hasil di atas simpulkan bahwa, Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah $t_{Hitung} = 11,52$ dan $t_{Tabel} = 2,069$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,52 > 2,069$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini di uraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar keterampilan membaca murid sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) di beri perlakuan berupa berupa model pembelajaran *Inside*

Outside Circle, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat hasil belajar keterampilan membaca sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa. sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 murid yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Pada saat melakukan penelitian, murid hadir berjumlah 24 murid. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa. pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *postets* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar keterampilan membaca pada murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*.

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 50 dan 80 sedangkan nilai terendah dan tertinggi *postest* yaitu 60 dan 100. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada

hasil belajar *postest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 65 sedangkan nilai median pada saat *postest* yaitu 90. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 50 sedangkan nilai modus pada saat *postest* yaitu 90. Berarti nilai median dan modus *postest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh murid jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* dan murid yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan model *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada :

Pada tabel 4.3 kategori hasil belajar keterampilan membaca pada murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa pada *pretest* bahwa saat *pretest* menunjukkan terdapat 3 murid atau 12,5% berada pada kategori tinggi, 2 murid atau 8,33% berada pada kategori sedang, 9 murid atau 37,5% berada pada kategori rendah dan 10 murid atau 41,67% berada pada kategori sangat sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *Inside Outside Circle*, maka *posttest* tingkat hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 11 murid atau 45,83% berada pada kategori sangat tinggi, 7 murid atau 29,17% berada pada kategori tinggi, 4 murid atau 16,67% berada pada kategori sedang, 2 murid atau 8,33% berada pada kategori rendah dan tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan pengkategorian hasil belajar keterampilan membaca murid *pretest* didapatkan hasil bahwa ada 19

murid yang memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil belajar keterampilan membaca pada *postest* 2 murid yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca di SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa adalah 70.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa.. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar keterampilan membaca pada murid sebanyak 35,22 %. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan membaca murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,52$ dan $t_{Tabel} = 2,069$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,52 > 2,069$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing kecamatan pattallassang kabupaten Gowa

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2017) dengan judul “Pengaruh Strategi Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Membaca) Siswa pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *postest*. Tes hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase

48,1%. Saat posttest paling banyak berada pada kategori baik dengan presentase 62,9% dan cukup dengan presentase 3,7%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca) pada siswa kelas IV SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Endar Sulistyowati yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal itu ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terlihat pada taraf signifikan 5% adalah $2,90 > 2,53$. Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar murid .

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Jadi penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa., yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 45,83 %. Saat *posttest* paling banyak berada

pada kategori sangat baik dengan presentase 50 % dan cukup dengan presentase 41,67 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan, maka dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar yang didapatkan murid pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 41,67%. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 45,83%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah $t_{Hitung} = 11,52$ dan $t_{Tabel} = 2,069$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,47 > 2,069$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing Kecamatan Kattallassang kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa yang tidak tuntas.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran di sekolah dan kondisi murid.
3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memanfaatkan model pembelajaran dalam memberikan solusi untuk perbaikan hasil belajar murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhir, M. 2017. *Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD*. *Indonesia Journal of Primary Education*, 1(20), 30-38.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesiayang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, Tarigan. Henry. 2015. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Berlin Sani.2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lie. 2014. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar Hamalik. 2006.*Metode Belajardankesulitan-kesulitanbelajar*.Bandung :Tarsito.
- Purwanto, Ngaling. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samad, Hj. Muliati. 2011: *Materi Strategi Pembelajaran*. Buku tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

- Santoso, Anang, dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten : Universitas Terbuka.
- Sinring, Abdullah., dkk. 2012. *The Strategic Teacher: Strategi-Strategi Pengajaran*. Diterjemahkan oleh Ellys Tjo. Jakarta: PT. Indeks.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan ke-XIV. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syarif, Sumantri. Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran. Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDI Japing
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Tema 1	:	Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	:	Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator:

- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
- 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifatsifat bunyi.

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
- 4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". <i>Nasionalis</i> 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, <i>Communication</i> ▪ Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk membaca teks bacaan mengenai keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (<i>literasi</i>) ▪ Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (<i>Menanya</i>) ▪ Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf. ▪ Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. <p>Mengisi Diagram</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan siswa memiliki diagram. 2. Minta siswa menuliskan ‘Gagasan Pokok’ di tengah diagram. 3. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. 5. Isi sisi bintang searah jarum jam. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. <p><i>Nasionalis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. <i>Mandiri</i> ▪ Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. <i>Gotong Royong</i> ▪ Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. <i>Collaboration</i> ▪ Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. ▪ Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? ▪ Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>digesek, dsb.) Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. ▪ Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teman-teman di sekolah sebagai sumber kegiatan wawancara.
- Alat musik tradisional daerah masing-masing.
- Beragam benda di kelas dan sekitarnya.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis
- Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar
- Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik

- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Penilaian Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Program Tindak lanjut

- Siswa yang memperoleh nilai KD <KKM mengikuti remedial.
- Siswa yang memperoleh nilai KD > KKM dapat lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (Individual Learning)
-

Gowa, 16 Juli 2019

Mengetahui

Mahasiswa

Guru Kelas

Umi Sohra
NIM:10540960215

Rosdiani, S.Pd
NIP: 197001172014072001

Kepala Sekolah

Muh. Tahir, S.Pd
NIP:19600821194111001

Keragaman budaya Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia, dengan jumlah penduduk kurang lebih 255 juta penduduk yang begitu banyak memunculkan sebuah pluralisme dalam beberapa aspek misalnya keagamaan, budaya, suku dan ras. Pluralisme sendiri dapat di artikan sebagai keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dalam sistem sosial dan politiknya), kebudayaan yang berbeda beda dalam suatu masyarakat atau yang sering kita kenal sebagai keberagaman.

Dapat kita liat dari adanya berbagai agama, seperti yang kita ketahui sekarang, Indonesia telah mengakui 6 macam agama yang di anutnya oleh masyarakat di Indonesia, di antaranya adalah islam, hindu, budha, Kristen, katolik, kong hucu. Dapat di lihat juga dari suku dan ras yang sangat beragam, keberagaman suku dan ras ini di akibatkan karena Indonesia terbagi dari beberapa profinsi yang setiap profinsinya memiliki ciri khas masing masin. Dan yang paling mencolok adalah aspek budaya, Indonesia memiliki banyak sekali macam budaya, baik itu berupa kebiasaan masyarakatnya maupun keseniannya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : **SDI JAPING**
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 1 : Indah nya Kebersamaan
Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca.
- 4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulisan.

PPKn

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 1.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- 2.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
- 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator:

- 3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.
- 4.4.2 Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.

C. TUJUAN PEMEBALAJARAN

- 1. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca dengan terstruktur.

2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyusun gagasan pokok dan gagasan pendung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulisan dengan sistematis.
3. Setelah melakukan demontrasi, siswa mampu menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dengan terperinci.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- **Bahasa Indonesia dan PPKn :** Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". Integritas 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membawa kain-kain tradisional yang mempunyai pola segi banyak. Jika tidak ada, guru bisa membawa gambar-gambar kain tradisional. Guru menyampaikan bahwa Indonesia kaya akan budaya termasuk kain-kain tradisional. Kekayaan budaya tersebut adalah identitas bangsa. Setiap warga negara harus bangga dengan keberagaman yang ada. Sebagai generasi penerus, siswa harus meneruskan budaya yang ada. <i>Communication</i> ▪ Siswa mengamati gambar kain tradisional yang ada di buku siswa. Siswa mengidentifikasi bentuk segi banyak yang ada di buku siswa. Siswa menuliskan hasilnya di kolom yang disediakan di buku siswa. <i>(Mengamati)</i> ▪ Siswa membaca teks Tari Kipas Pakarena yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks tersebut dengan membaca senyap. <i>(Mengamati) Literasi</i> ▪ Setelah membaca siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membaca teks dengan perlahan. Guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu membimbing siswa. <i>(Menanya)</i> 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dibicarakan di paragraf 1? - Apa inti dari paragraf 1? ▪ Siswa mengisi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari diagram yang ada di buku siswa. Mandiri ▪ Setelah selesai, siswa saling menukar jawaban dengan temannya. ▪ Salah satu siswa maju ke depan untuk menjawab gagasan pokok dan gagasan pendukung tiap paragraf. ▪ Setelah selesai, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 maju kedepan membuat lingkaran kecil. Dan selanjutnya kelompok 2 maju kedepan membuat lingkaran besar. Dan kelompok 2 langsung mengambil posisi berhadapan dengan kelompok satu. ▪ Masing masing kelompok terdiri dari 10 siswa ▪ Setelah siswa berhadapan dengan masing masing temannya. Guru menyuruh kelompok 2 terlebih dahulu berputar mengelilingi kelompok 1 sambil menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Setelah lagu selesai di nyayikan siswa dari kelompok 2 harus berhenti berputar. ▪ Setelah itu guru mempersilahkan masing masing siswa yang ada di kelompok 2 menjelaskan di hadapan pasangannya hal hal apa saja yang sudah ia baca dari bacaan” Tari Kipas Pakkarena” ▪ Setelah siswa kelompok 2 menjelaskan tentang bacaan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang sudah ia baca. Maka di lanjut lagi ke kelompok 1 menjelaskan kepada pasangannya mengenai hal hal apa saja yang sudah ia ketahui mengenai tari kipas pakkarena.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah siswa selesai, guru membahas dan memastikan bahwa setiap siswa paham. ▪ Siswa membaca teks dan melakukan simulasi tentang makna persatuan dan kesatuan pada buku siswa. <i>(Mengamati) Literasi</i> ▪ Guru membawa sapu lidi ke dalam kelas untuk membantu siswa memahami konsep makna bersatu dengan mengacu pada buku siswa. <i>Communication</i> ▪ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi. Selanjutnya, guru meminta siswa menyapu sampah kertas tersebut menggunakan sapu lidi, kemudian bertanya kepada siswa, apa perbedaan yang kalian lihat?<i>(Mengamati)</i> ▪ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. ▪ Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. ▪ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan. Siswa 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menuliskan hasilnya pada tabel. <i>Integritas</i>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Sapu lidi.

Lampiran 1

F. MATERI

- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks
- Mendemostrasikan pentingnya persatuan dan kesatuan

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model : *inside outside circle (IOC)*
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Pendekatan : saintifik

H. PENILAIAN

▪ Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

- Keterangan:
- K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Bahasa Indonesia: Gagasan Pokok

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan
----------	--------------------	-------------	--------------	-----------------------

				(1)
Mengidentifikasi kasi gagasan pokok	Mengidentifikasi asi gagasan pokok dari 4 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi asi gagasan pokok dari 3 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi asi gagasan pokok dari 2 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi asi gagasan pokok dari 1 paragraf dengan benar.
Mengidentifikasi asi Gagasan Pendukung	Mengidentifikasi asi gagasan pendukung dari 4 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi asi gagasan pendukung dari 3 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi asi gagasan pendukung dari 2 paragraf dengan benar.	Mengidentifikasi asi gagasan pendukung dari 1 paragraf dengan benar.
Mengkomuni- Kasikan	Menuliskan secara sistematis, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa baku.	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang diharapkan.	Belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

- Catatan: Penilaian (penskoran) dapat dilihat contohnya pada Pembelajaran 1.

2. PPKn

Kriteria	ya	Tidak
Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam		

keberagaman.		
Menemukan 3 contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.		

■ **3. Diskusi: Pada saat diskusi persatuan dan kesatuan**

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkannya
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang

				ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, dan perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

- Catatan: Penilaian (penskoran) dapat dilihat contohnya pada Pembelajaran 1.

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

Program Tindak lanjut

- Siswa yang memperoleh nilai KD < KKM mengikuti remedial.
- Siswa yang memperoleh nilai KD > KKM dapat lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (Individual Learning)

Gowa, Juli
2019

Mengetahui

Mahasiswa

Guru Kelas

Umi Sohra

NIM:10540960215

Rosdiani, S.Pd

NIP: 197001172014072001

Kepala Sekolah

Muh. Tahir, S.Pd

NIP:19600821194111001



MATERI

BAHASA INDONESIA

Tari Kipas Pakarena



Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

DISKRIPTOR PENILAIAN

LAMPIRAN : 2 Diskriptor penilaian SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3)
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1)
2	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)
		3	b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3)
		2	c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)
		1	d. pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3)
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)
4	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata

			yang salah pelafalan / ucap (4)
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3)
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2)
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4)
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3)
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

LAMPIRAN 3: Daftar Hadir Siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang
Kabupaten Gowa

No.	Nama siswa	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	ANDINI	P	√	√	√	√	√	
2.	AMING	L	√	√	√	√	√	
3.	AHMAD ZAKARIA	L	√	√	√	√	√	
4.	M. AGUS	L	√	√	√	√	√	
5.	ALDI	L	√	√	√	√	√	
6.	RAHMADANI	P	√	√	√	√	√	
7.	FITRI	P	√	√	√	√	√	
8.	FADILLA. S	P	√	√	√	√	√	
9.	MUSDALIPA	P	√	√	√	√	√	
10.	SYAHRUL	L	√	√	√	√	√	
11.	NURAZIZAH	P	√	√	√	√	√	
12.	SARIPA	P	√	√	√	√	√	
13.	M. AKHYAR	L	√	√	√	√	√	
14.	NURFADILA	P	√	√	√	√	√	
15.	FADILAH. J	P	√	√	√	√	√	
16.	AMINAH	P	√	√	√	√	√	
17.	RAHMAT	L	√	√	√	√	√	
18.	PUTRI ANDIVA	P	√	√	√	√	√	
19.	RAFLI	L	√	√	√	√	√	
20.	RAHMA	P	√	√	√	√	√	
21.	ICHAN	L	√	√	√	√	√	
22.	RAIHAN	L	√	√	√	√	√	
23.	MELDAYANTI	P	√	√	√	√	√	
24.	ARIL	P	√	√	√	√	√	

LAMPIRAN : 4 Daftar nilai pretest siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor Total
	Volume Suara	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian Melakukan Sesuatu Adegan	
ANDINI	4	4	3	1	4	16
AMING	3	3	2	1	1	10
AHMAD ZAKARIA	3	2	1	3	1	10
M. AGUS	2	3	2	3	2	12
ALDI	1	1	3	2	3	10
RAHMADANI	3	1	3	2	1	10
FITRI	2	3	2	3	2	12
FADILLA. S	3	2	3	2	2	12
MUSDALIPA	2	3	3	2	2	12
SYAHRUL	3	3	2	4	2	14
NURAZIZAH	2	2	3	2	4	14
SARIPA	1	1	3	2	3	10
M. AKHYAR	4	4	1	4	3	16
NURFADILA	3	4	1	4	4	16
FADILAH. J	4	2	3	1	1	10
AMINAH	4	2	3	1	1	10
RAHMAT	2	3	2	3	2	12
PUTRI ANDIVA	2	3	2	3	2	12
RAFLI	1	1	3	2	4	10
RAHMA	2	3	2	3	2	12
ICHAN	2	4	4	1	1	10
RAIHAN	3	3	2	2	2	12
MELDAYANTI	2	3	2	3	2	12
ARIL	4	3	2	1	1	10

NO	NAMA SISWA	PRETEST	NILAI AKHIR	KATEGORI
1.	ANDINI	16:20x100	80	Tuntas
2.	AMING	10:20x100:	50	Tidak tuntas
3.	AHMAD ZAKARIA	10:20x100:	50	Tidak tuntas
4.	M. AGUS	12:20x100	60	Tidak tuntas
5.	ALDI	10:20x100:	50	Tidak tuntas
6.	RAHMADANI	10:20x100:	50	Tidak tuntas
7.	FITRI	12:20x100	60	Tidak tuntas
8.	FADILLA. S	12:20x100	60	Tidak tuntas

9.	MUSDALIPA	12:20x100	60	Tidak tuntas
10.	SYAHRUL	14:20x100	70	Tuntas
11.	NUR AINA ANDIRI	14:20x100	70	Tuntas
12.	SALMAN AFARISI	10:20x100:	50	Tidak tuntas
13.	M. AKHYAR	16:20x100	80	Tuntas
14.	NURFADILA	16:20x100	80	Tuntas
15.	FADILAH. J	10:20x100:	50	Tidak tuntas
16.	AMINAH	10:20x100:	50	Tidak tuntas
17.	RAHMAT	12:20x100	60	Tidak tuntas
18.	PUTRI ANDIVA	12:20x100	60	Tidak tuntas
19.	RAFLI	10:20x100:	50	Tidak tuntas
20.	RAHMA	12:20x100	60	Tidak tuntas
21.	ICHAN	10:20x100:	50	Tidak tuntas
22.	RAIHAN	12:20x100	60	Tidak tuntas
23.	MELDAYANTI	12:20x100	60	Tidak tuntas
24.	ARIL	10:20x100:	50	Tidak tuntas



LAMPIRAN 5: Daftar nilai posttest siswa Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor Total
	Volume Suara	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian Melakukan Sesuatu Adegan	
ANDINI	4	4	4	4	2	18
AMING	4	4	2	1	1	12
AHMAD ZAKARIA	4	4	3	1	2	14
M. AGUS	4	4	4	4	4	20
ALDI	4	4	3	3	2	16
RAHMADANI	2	1	3	4	4	14
FITRI	4	4	3	3	2	16
FADILLA. S	4	4	3	3	2	16
MUSDALIPA	4	4	3	3	2	16
SYAHRUL	4	4	3	3	2	16
NURAZIZAH	4	4	4	4	4	20
SALMAN AFARISI	4	4	2	4	4	18
M. AKHYAR	4	4	2	4	4	18
NURFADILA	4	4	4	4	4	20
FADILAH. J	4	4	4	4	2	18
AMINAH	4	4	2	1	1	12
RAHMAT	2	4	4	4	4	18
PUTRI ANDIVA	4	4	4	4	2	18
RAFLI	2	1	3	4	4	14
RAHMA	20	20	20	20	20	20
ICHAN	4	4	3	3	2	16
RAIHAN	4	2	4	4	4	18
MELDAYANTI	3	3	2	4	4	16
ARIL	4	4	3	1	2	14

NO	NAMA SISWA	POSTTEST	NILAI AKHIR	KATEGORI
1.	ANDINI	18:20x100	90	Tuntas
2.	AMING	12:20x100	60	Tidak tuntas
3.	AHMAD ZAKARIA	14:20x100	70	Tuntas
4.	M. AGUS	20:20x100	100	Tuntas
5.	ALDI	16:20x100	80	Tuntas
6.	RAHMADANI	14:20x100	70	Tuntas
7.	FITRI	16:20x100	80	Tuntas
8.	FADILLA. S	16:20x100	80	Tuntas
9.	MUSDALIPA	16:20x100	80	Tuntas
10.	SYAHRUL	16:20x100	80	Tuntas
11.	NURAZIZAH	20:20x100	100	Tuntas
12.	SALMAN AFARISI	18:20x100	90	Tuntas
13.	M. AKHYAR	18:20x100	90	Tuntas
14.	NURFADILA	20:20x100	100	Tuntas
15.	FADILAH. J	18:20x100	90	Tuntas
16.	AMINAH	12:20x100	60	Tidak tuntas
17.	RAHMAT	18:20x100	90	Tuntas
18.	PUTRI ANDIVA	18:20x100	90	Tuntas
19.	RAFLI	14:20x100	70	Tuntas
20.	RAHMA	20:20x100	100	Tuntas
21.	ICHAN	16:20x100	80	Tuntas
22.	RAIHAN	18:20x100	90	Tuntas
23.	MELDAYANTI	16:20x100	80	Tuntas
24.	ARIL	14:20x100	70	Tuntas

**LAMPIRAN 6 : Daftar Nilai Pretest dan Posttest Siswa kelas IV SDI Japing
Kecamatan pattallassang Kabupaten Gowa**

HASIL ANALISIS DATA PRETEST

X_i	F_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
50	10	500	2500	250000
60	9	540	3600	291600
70	2	140	4900	19600
80	3	240	6400	57600
Jumlah	24	1420	17400	618800

❖ Ukuran Sampel = 24

❖ Skor Tertinggi = 80

❖ Skor Terendah = 50

❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 80 - 50
= 30

❖ Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1420}{24} = 59,16$$

❖ Standar Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{24 (618800) - (1420)^2}{24(24-1)}$$

$$= \frac{14851200 - 2016400}{24(23)}$$

$$= \frac{12834800}{552}$$

$$= 23251,44$$

$$= \sqrt{23251,44}$$

$$S^2 = 152,48$$

HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST*

x_i	F_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
60	2	120	3600	14400
70	3	210	4900	44100
80	7	560	6400	313600
90	7	630	8100	396900
100	4	400	10000	160000
Jumlah	24	1920	33000	929000

- ❖ Ukuran Sampel = 24
- ❖ Skor Tertinggi = 100
- ❖ Skor Terendah = 60
- ❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 100 - 60
= 40

➤ Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1920}{24} = 80$$

➤ Standar Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{24(929000) - (1920)^2}{24(24-1)}$$

$$= \frac{22296000 - 3686400}{24(23)}$$

$$= \frac{18609600}{552}$$

$$= 33,71$$

$$= \sqrt{33,71}$$

$$s^2 = 5,80$$



LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI

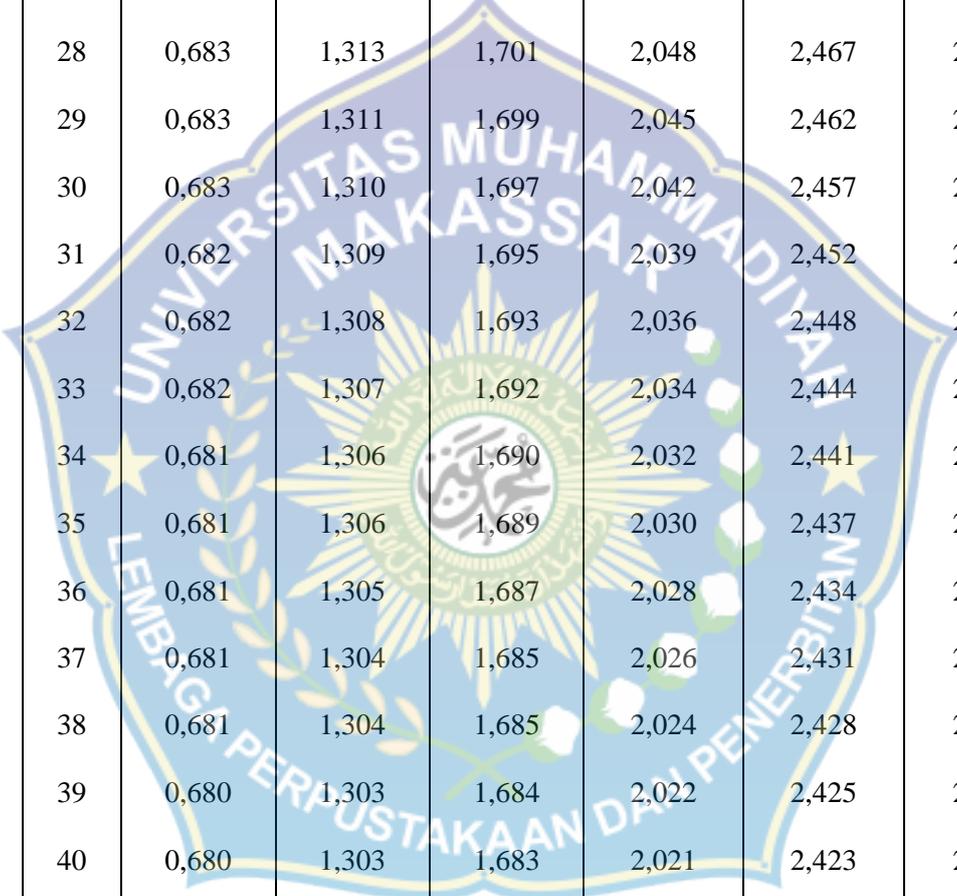
Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru : Rosdiana, S.Pd

Kelas : IV

No	Cara mengajar/kegiatan mengajar	Ya	Tidak
1.	Memulai Pembelajaran (Salam, Doa, Apersepsi)	✓	
2.	Membuka Pelajaran	✓	
3.	Memberikan/Melakukan Pertanyaan	✓	
4.	Memberikan Penguatan/Keterangan Mengajar	✓	
5.	Menjelaskan Materi Dengan Sistematis	✓	
6.	Menggunakan Media/Alat Peraga		✓
7.	Antusias dalam Kegiatan Mengajar	✓	
8.	Mengelola Pembelajaran dengan Diskusi	✓	
9.	Adanya Variasi/Gaya Guru	✓	
10.	Bahasa yang Mudah dan Jelas	✓	
11.	Menulis di Papan Tulis Bagian yang di Jelaskan	✓	
12.	Memberikan Kesempatan Murid untuk Bertanya	✓	
13.	Mengadakan Kesimpulan	✓	
14.	Melaksanakan Penilaian	✓	

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831



22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.





RIWAYAT HIDUP



UMI SOHRA, Tempat Tanggal Lahir, Lompomajang

26 April 1997. Anak kelima dari enam bersaudara.

Buah hati dari Alm. ST Hawang dan Tundang Upa

Paurung Mulai menapaki dunia pendidikan formal

pada tahun 2003 di SD Negeri 218 Rantemalino

Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara dan

tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan sekolah SMP di

Pesantren Moderen Datok Sulaiman Palopo dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun

2012 penulis kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren

Moderen Datok Sulaiman Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas

Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1).